ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PISANG BARANGAN (*Musa acuminata L.*)

(Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru)

Oleh

Muhammad Fadeli Amsyah Hrp¹⁾Suswati²⁾Gustami Harahap³⁾
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
E-mail : suswatifebri@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang. Negara ini juga punya varietas pisang yang lebih banyak dari pada negara lain. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*sensus*), Berdasarkan penelitian ini, ditetapkan sebanyak 30 petani yang menjadi responden Di Kecamatan Biru-biru, Metode analisis yang di gunakan adalah Regresi linier sederhana, Regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21, dan analisis kelayakan usaha menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian ini : (1) Secara parsial variabel produksi (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. (2) Terdapat pengaruh positif dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu arti nya 58,2 % variasi variabel jumlah permintaan pisang barangan telah dapat di jelaskan oleh variabel harga pisang barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga pisang ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.(3) Hasil analisis kelayakan usaha tani pisang barangan di Kecamatan biru-biru Kabupaten Deli serdang di peroleh $R/C=1,797>1$ maka secara ekonomi usaha tani pisang barangan layak untuk di usahakan.

Kata kunci : Produksi, Kelayakan Usaha, Pisang Barangan.

ABSTRACT

Indonesia is known as the central region of the origin of bananas. This country also has more banana varieties than other countries. The sampling method was carried out by means of (*census*). Based on this study, as many as 30 farmers were selected as respondents in Kecamatan Biru-biru. The analytical method used is simple linear regression, multiple linear regression with SPSS 21 software tools, and business feasibility analysis using R / C ratio. The results of this study: (1) Partially the variable of production (X1) which has a significant effect on farmers' acceptance. (2) There is a positive influence from the test results of the coefficient of determination, the R^2 results are 0,582 which means that 58,2% of the variation in the variable amount of demand for barangan bananas can be explained by the variable price of barangan bananas, tastes, number of dependents, and prices of Ambon bananas. The remaining 41,8% is explained by other factors not examined in this study.(3) The results of the feasibility analysis of barangan banana farming in the blue-blue sub-district of Deli Serdang regency were obtained by $R / C = 1.797 > 1$, so economically the barangan banana farming business was worth trying.

Keywords: Production, Business Feasibility, Barangan Banana.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang. Negara ini juga punya varietas pisang yang lebih banyak dari pada negara lain. Tapi, walau demikian, Indonesia hanya bisa masuk peringkat ke tujuh dunia sebagai negara produsen pisang. Di Asia, Indonesia juga menjadi produsen pisang dan memenuhi kebutuhan 50% pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia masih kalah dengan produksi pisang di India yang mencapai 26,2 juta ton pertahun dan Uganda yang mencapai 10,5 juta ton. Pada tahun 1995, produksi pisang di negeri kita hanyalah 3,8 juta ton dan pada tahun 2012 telah meningkat hingga 6,1 juta ton. Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah-buahan adalah pisang.

Pisang dikenal sebagai tanaman buah berupa herbal yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pisang dapat dengan mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Menurut FAO (2014), kini pisang menjadi tanaman pangan paling penting nomor 8 di dunia dan nomor 4 di negara berkembang. Asia menyumbang produksi pisang sebesar 56,4% dari total pisang dunia. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data FAOSTAT (2014), pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 Indonesia mampu memproduksi pisang sebanyak 6.373.533, 5.755.073, 6.132.695, 6.189.052, dan 5.359.126 ton/tahun. Angka ini menjadikan Indonesia menempati posisi ketujuh sebagai negara penghasil pisang terbesar di dunia, berada di bawah India, Brazil, Cina, Uganda, Filipina, dan Ecuador. (Billah dkk., 2014).

Produksi pisang di Sumatera utara pada tahun 2011 mencapai 429.628 ton pada tahun 2015 mencapai 139,541 ton yang dihasilkan dari 1.377.157 rumpun tanaman. Produksi pisang menurun 53,32% dibandingkan tahun 2014 selama 6 tahun terakhir produksi pisang turun 13,61% per tahun.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pisang di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2015

Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
2010	403.390	-
2011	429.628	7%
2012	363.061	-15%
2013	342.297	-6%
2014	298.910	-13%
2015	139.541	-53%
Jumlah Produksi	1.976.827	-
Rata-rata	329.471,17	-16%

Sumber: Statistik Tanaman Holtikultura Sumatera Utara (2015)

Pada tahun 2015 daerah yang menjadikan sentra tanaman pisang di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Tapanuli Utara, Simalungun, Dairi, Asahan, dan Serdang Berdagai dengan persentase produksi masing – masing adalah : 27,90 %, 14,91 %, 12,28 %, 6,08 %; 5,81 %, 5,73 %, dan 5,69%. terhadap total produksi tanaman pisang di Sumatera Utara. Kabupaten/Kota lainnya memberi kontribusi produksi 21,60% terhadap total produksi tanaman pisang.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan pada Kelompok Tani Mekar Tani Di kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih penelitian Di kecamatan Biru-biru karena berdasarkan pra survey di kantor dinas pertanian pangan dan hortikultura bahwa pada kelompok tani mekar tani di Kecamatan Biru-biru ini yang hanya melakukan usaha tani Pisang Barangan. Populasi Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang melakukan usaha tani Pisang Barangan. Keadaan populasi tersebut cenderung homogen dari seluruh populasi penduduk Kecamatan Biru-biru diambil 30 petani yang melakukan usaha tani Pisang Barangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani yang melakukan usaha tani Pisang Barangan di kecamatan Biru-biru. Besar sampel usaha tani Pisang Barangan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 petani yang menjadi responden Di Kecamatan Biru-biru penarikan sampel dilakukan dengan cara (*sensus*), Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit. Objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Pisang Barangan serta mengetahui apakah usaha tani Pisang Barangan sudah layak diusahakan diKecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang. Berdasarkan Perkins (1994) dalam Kadariah dan Soekartawi (2008), model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan studi kelayakan usaha yaitu R/C ratio sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e$$

Ket, Y: Penerimaan petani (Rp/Bulan), b_0 : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y, X_1 : Produksi (Sisir/Bulan) (X_1), e : Error.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket , Y : Permintaan pisang barangan (Rp/Sisir), b_0 : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y , X_1 : Harga (Rp), X_2 : Selera, X_3 : Jumlah penduduk (jiwa), X_4 : Harga Pisang
 Ambon(Rp/Bulan), e : Error

Kelayakan Usaha

Perhitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah Return Cost Rasio (R/C Ratio). *Return cost ratio* adalah perbandingan antara nisbah penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Ket : a = Pembanding (nisbah) antara penerimaan dan biaya, R = Penerimaan

C = Biaya, P_y = Harga *output*, Y = *output*, FC = Biaya Tetap, VC = Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (2003), Kriteria Kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak pula rugi, dalam hal ini petani atau produsen dapat dikatakan mencapai titik impas atau *Break Even Point* (BEP)
2. $R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan
3. $R/C > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat bantu SPSS, hasil yang diperoleh untuk perhitungan Regresi Linier Sederhana dari Apakah Produksi Usaha Tani Pisang Barangan dapat mempengaruhi penerimaan petani dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil perhitungan dari apakah produksi usaha tani Pisang Barangan mempengaruhi penerimaan petani.

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	-4300652.397	-3.084	005
Produksi	8959.474	20.663	000

R-Square = 0.938
T-Tabel = 2.048

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasar Tabel 2 hasil analisis regresi linier sederhana maka adapun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4300652,395 + 8959,474 X_1 + e$$

Keterangan, Y = Jumlah Penerimaan Petani Pisang Barangan (Rp/Sisir/MT), B = Koefesien Regresi (nilai Y apabila $X = 0$), a = konstanta, X_1 = Produksi (Sisir/MT)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat di ketahui bahwa :

Konstanta (a) = -4300652,397 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai Produksi (X_1) = 0 maka penerimaan petani (Y) akan sebesar -4300652,397 Sisir, Koefisien Regresi variabel

Produksi (X_1) angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung $>$ t tabel ($20,663 > 2,048$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. Nilai t hitung negatif, artinya jika Produksi mengalami peningkatan maka penerimaan meningkat. Berdasarkan dari hasil data penelitian bahwa produksi Pisang Barangan di tingkat produsen (petani) memiliki jumlah yang bervariasi yaitu berkisar antara 1750 Sisir sampai dengan 5250 Sisir/Musim tanam. Dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara produksi dengan penerimaan petani. Dari hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan produksi yang di hasilkan di setiap masing-masing petani berbeda-beda dan berdasarkan penelitian yang saya lakukan produksi berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani di karenakan apabila produksi yang di hasilkan meningkat sebesar 1 sisir di setiap musim taman oleh petani maka penerimaan petani juga akan meningkat sebesar Rp 8959,474 /Sisir. begitu juga sebalik nya jika produksi yang di hasilkan menurun sebesar 1 sisir maka penerimaan petani juga akan menurun Rp 8959,474 /Sisir.

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah di lakukan analisis terhadap model regresi linier sederhana tersebut, maka di peroleh hasil R^2 sebesar 0,938 yang artinya 93,8% variasi variabel Jumlah penerimaan petani dapat di jelaskan oleh variabel lain. Sisanya sebesar 6,2% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan di gunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap penerimaan petani sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*). Pengujian hipotesis dapat di lakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, yaitu dengan criteria :

- Jika t hitung $\geq$ t tabel, maka H_0 di tolak ; H_1 di terima
- Jika t hitung $\leq$ t tabel, maka H_0 diterima : H_1 di tolak

Produksi (X_1) Berdasarkan tabel hasil uji signifikan secara parsial dapat di ambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung $>$ t tabel ($20,663 > 2,048$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. Nilai t hitung negatif, artinya jika Produksi mengalami peningkatan maka penerimaan meningkat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS, hasil yang diperoleh untuk analisis regresi linier berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan usaha tani Pisang Barangan di pasar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Hasil perhitungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Pisang Barangan dipasar.

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	738	092	0,928
X1=Harga	000	-1,076	0,292
X2=Selera	2,714	2,978	0,006
X3=Jumlah tanggungan	701	2,378	0,025
X4=Harga pisang ambon	000	702	0,489
R-Square = 0,582			
F-Hitung = 8,720			
F-Tabel = 2,74			
T-Tabel = 2,059			

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier berganda adapun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 738 + 000X_1 + 2,714X_2 + 701X_3 + 000X_4 + e$$

Keterangan, Y = Jumlah permintaan Pisang Barangan (Sisir), b = Koefisien Regresi (nilai Y apabila X = 0), a = konstanta, X1 = Harga Pisang Barangan (Sisir), X2 = Selera, X3 = Jumlah tanggungan (orang), X4 = Harga Pisang Ambon (Sisir).

Berdasarkan Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

Konstanta (a) = 738 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai Harga Pisang Barangan(X1), Selera(X2), Jumlah tanggungan(X3), dan Harga Pisang Ambon (X4) = 0 maka permintaan Pisang Barangan (Y) sebesar 738 sisir. Koefisien regresi variabel Harga Pisang Barangan (X1) angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung > t tabel (-1,076>2,059) maka H_0 di tolak; H_1 di terima dan tingkat signifikansi (0,292>0,05) arti nya bahwa harga Pisang Barangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Nilai t hitung negatif, artinya jika harga Pisang Barangan mengalami peningkatan maka permintaan Pisang Barangan tetap Jika di perhatikan tanda koefisien ini menunjukan bahwa Pisang Barangan adalah kebutuhan pokok permintaan umum elastisitas nya di mana perubahan permintaan lebih kecil dari harga. Berdasarkan dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi (0,292>0,05) dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara harga Pisang Barangan dengan permintaan di pasar. Hasil penelitian yang saya dapat di lapangan bahwa harga Pisang Barangan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan Pisang Barangan. Analisis harga Pisang Barangan menghasilkan

koefisien regresi yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa jika harga Pisang Barangan naik maka jumlah Pisang Barangan yang di minta akan turun, Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dari Sukimo (2005) yang menyatakan bahwa jika suatu harga barang meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan. Harga Pisang Barangan relative fluktuatif yang di pengaruhi oleh musim, Ketika musim panen, jumlah Pisang Barangan melimpah, sehingga harga Pisang Barangan rendah maka permintaan konsumen terhadap Pisang Barangan meningkat, sebaliknya pada musim tidak panen, jumlah Pisang Barangan yang di produksi berkurang yang menyebabkan harga naik, sehingga permintan konsumen terhadap Pisang Barangan menurun. Koefisien regresi variabel selera (X2) angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung < t tabel ($2,978 > 2,059$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikansi ($0,006 < 0,05$) artinya bahwa selera secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan.

Berdasarkan dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi ($0,006 > 0,05$) dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara selera dengan permintaan Pisang Barangan di pasar. Hasil penelitian yang saya dapat di lapangan bahwa sebagian besar konsumen menyukai Pisang Barangan sehingga semakin banyak konsumen yang menyukai Pisang Barangan di pasar maka semakin banyak permintaan Pisang Barangan. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan (X3) angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung < t tabel ($2,379 > 2,059$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikansi ($0,025 < 0,05$) artinya bahwa jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan.

Berdasarkan dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi ($0,025 > 0,05$) dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara jumlah tanggungan dengan permintaan Pisang Barangan di pasar. Menurut teori yang di kemukakan oleh Daniel (2004) pertambahan anggota keluarga akan mempengaruhi kuantitas kebutuhan suatu komoditas sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut akan meningkat pula. Sehingga dapat di katakana bahwa permintaan suatu barang berhubungan positif dengan jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula permintaan barang untuk di konsumsi. Koefisien regresi variabel harga Pisang Ambon (X4) angka sign nilai probabilitas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai t hitung < t tabel ($702 < 2,060$) maka H_0 di terima ; H_1 di tolak dan tingkat signifikansi ($0,489 > 0,05$) artinya bahwa harga Pisang Ambon secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi ($0,489 > 0,05$) dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara harga Pisang Ambon dengan permintaan Pisang Barangan di Pasar. Dari hasil penelitian didapat hasil wawancara bahwa

tidak ada pengaruh harga Pisang Ambon terhadap permintaan Pisang Barangan, karena Menurut teori yang di kemukakan oleh Daniel (2002) terjadi perubahan suatu harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (*substitusi*) dan saling melengkapi (*komplementer*). Bila dia berhubungan (*neutral/independent*), karena tidak ada saling berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah di lakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu artinya 58,2% variasi variabel jumlah permintaan Pisang Barangan telah dapat di jelaskan oleh variabel harga Pisang Barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga pisang Ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Ada pun faktor-faktor lain yang di duga mempengaruhi permintaan Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang adalah pendapatan.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidak nya pengaruh variabel bebas (*Independent variabel*) secara individu terhadap permintaan Pisang Barangan sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*). Penguji hipotesis dapat di lakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel, yaitu dengan criteria :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 di tolak ; H_1 di terima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 di terima ; H_1 di tolak

Uji f (Uji Simultan)

Berdasarkan Tabel dapat di lihat bahwa secara serempak variabel harga Pisang Barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga Pisang Ambon ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan, secara statistik pada $\alpha = 5\%$ Hal ini dapat di lihat dari Uji F, dimana $F\text{-hitung} (8,720) > F\text{-tabel} (2,74)$, maka H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel harga Pisang Barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga Pisang Ambon berpengaruh nyata terhadap permintaan Pisang Barangan.

Harga Pisang Barangan (X_1) Berdasarkan Tabel hasil uji signifikan secara parsial dapat di ambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($-1,076 > 2,059$) maka H_0 di tolak; H_1 di terima dan tingkat signifikansi ($0,292 < 0,05$) arti nya bahwa harga Pisang Barangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Nilai t hitung negatif, artinya jika harga Pisang Barangan mengalami peningkatan maka permintaan Pisang Barangan mengalami penurunan. Selera

(X2) Berdasarkan Tabel hasil uji signifikan secara parsial dapat di ambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung < t tabel ($2,978 > 2,059$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikansi ($0,006 < 0,05$) artinya bahwa selera secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Jumlah tanggungan (X3) Berdasarkan Tabel hasil uji signifikan secara parsial dapat di ambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung < t tabel ($2,378 > 2,059$) maka H_0 di tolak ; H_1 di terima dan tingkat signifikansi ($0,025 < 0,05$) artinya bahwa jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Harga pisang ambon (X4) Berdasarkan Tabel hasil uji signifikan secara parsial dapat di ambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung < t tabel ($702 < 2,060$) maka H_0 di terima ; H_1 di tolak dan tingkat signifikansi ($0,489 > 0,05$) artinya bahwa harga Pisang Ambon secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan.

Analisis Kelayakan Usaha tani Pisang Barangan

Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh sedikit atau banyak. Biaya tetap meliputi : Penyusutan alat. Berdasarkan data yang sudah ada, maka besarnya biaya tetap dapat lihat dengan besarnya biaya tetap yang harus di keluarkan petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 2.044.833. Biaya tersebut terdiri atas biaya penyusutan alat sebesar Rp 2.044.833.

Biaya Variabel (VC)

Biaya Variabel adalah biaya yang di pengaruhi oleh besar kecilnya volume penjualan. Biaya variabel yang di gunakan dalam proses produksi usaha tani Pisang Barangan antara lain:

Tabel 4. Jenis dan Jumlah rata-rata biaya variabel yang digunakan petani Pisang Barangan per musim tanam di Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli serdang 2018.

No	Biaya variabel	Nilai (Rp/Musim)
1	Bibit	1.978.000
2	Pupuk	4.833.833
3	Pestisida	93.000
4	Tenaga Kerja	3.966.667
Jumlah		10.871.500

Sumber : Data Primer Diolah penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4 bahwa, besarnya biaya variabel yang harus dikeluarkan petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru yaitu sebesar Rp 10.871.500. Biaya terdiri dari atas

biaya penggunaan bibit sebesar Rp 1.978.000. biaya penggunaan pupuk sebesar Rp 4.833.833. biaya penggunaan pestisida sebesar Rp 93.000. dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.966.667.

Jadi tabel usaha tani Pisang Barangan yang di keluarkan oleh petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru dapat di lihat dari penjumlahan total biaya variabel Rp 10.871.500. dan biaya tetap Rp 2.044.833. Total biaya usaha tani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang di lihat padatabel berikut :

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya usaha tani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli serdang.

No	Total Biaya	Nilai (Rp/Musim)
1	Biaya tetap	2.044.833
2	Biaya Variabel	10.871.500
Jumlah		12.916.333

Sumber : Data Primer di olah penelitian 2018

Dari tabel 5 menunjukkan besarnya total biaya yang harus di keluarkan petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar Rp 12.916.333. Biaya tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan (TR)

Penerimaan merupakan jumlah seluruh rata-rata produksi per Sisir Pisang Barangan di kali dengan harga jual per Sisir Pisang Barangan. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penerimaan Rata-rata satu musim tanam usaha tani Pisang Barangan

No	Jenis Pisang Barangan	Jumlah Produksi (Sisir/Musim)	Harga Jual (Rp/Sisir)	Jumlah penerimaan (Rp)
1	Grade C	1050	5.000	5.250.000
2	Grade B	1108	8.000	8.864.000
3	Grade A	910	10.000	9.100.000
Total Penerimaan(TR)				23.214.000

Sumber : Data primer di olah, 2018

Berdasarkan dari tabel 6 bahwa penerimaan usaha tani Pisang Barangan dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp 23.214.000 dalam satu musim tanam.

Analisis Keuntungan

Besar nya penerimaan usaha tani Pisang Barangan dalam satu musim tanam rata-rata Rp 23.314.000. Dari hasil produksi dengan rata-rata jumlah Pisang Barangan dalam satu musim tanam dapat di lihat dari tabel di atas usaha tani Pisang Barangan akan memperolehpenerimaan Rp 23.314.000, dengan jumlah rata-rata produksi satu musim tanam untuk produksi Pisang Barangan berukuran kecil sebanyak 1050 sisir dengan harga jual Rp 5000/sisir, produksi pisang berukuran sedang sebanyak 1108 sisir dengan harga jual Rp

8000/sisir, dan produksi pisang berukuran besar sebanyak 910 sisir dengan harga jual Rp 10000/sisir.

Keuntungan di peroleh dalam usaha tani Pisang Barangan merupakan selisih antara penerimaan yang di terima dengan total biaya yang di gunakan untuk proses produksi usaha tani Pisang Barangan. Keuntungan yang di peroleh dapat jadi parameter untuk keberhasilan suatu usaha. Karena penerimaan lebih besar dari biaya, maka usaha tani Pisang Barangan memiliki keuntungan. Besar nya keuntungan yang di peroleh usaha tani Pisang Barangan dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 10.297.667. Rincian biaya tersebut dapat di lihat secara lengkap pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rincian Rata-rata Biaya Keseluruhan penerimaan dan keuntungan usaha tani Pisang Barangan selama satu musim tanam (2018).

No	jenis biaya variabel		nilai Rp/musim	
1	Bibit		1.978.000	
2	Pupuk		4.833.833	
3	Pestisida		93.000	
4	tenaga kerja		3.966.667	
jumlah biaya variabel			10.871.500	

No	Jenis Pisang Barangan	Jumlah Produksi (Sisir/Musim)	Harga Jual (Rp/Sisir)	Jumlah penerimaan (Rp)
1	Kecil	1050	5.000	5.250.000
2	Sedang	1108	8.000	8.864.000
3	Besar	910	10.000	9.100.000
Total Penerimaan(TR)				23.214.000
Total Biaya(TC)				12.916.333
Keuntungan(TR-TC)				10.297.667

Sumber : Data Primer di olah penelitian, 2018

Rasio Penerimaan dan biaya (R/C)

R/C Ratio di dapat dari hasil pembagian total reveniew (TR) dengan total biaya (TC).

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{TR/TC} \\
 &= \text{Rp } 23.214.000 / \text{Rp } 12.916.333 \\
 &= 1,797
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan biaya total yang harus di keluarkan petani pisang di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang adalah sebesar Rp 12.916.333, oleh penerimaan yang di dapat oleh petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang sebesar Rp 23.214.000, Serta keuntungan yang di peroleh oleh petani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang sebesar Rp 10.297.667. Dari perhitungan di atas tersebut, Usaha tani yang di lakukan petani Pisang Barangan di

Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang di nyatakan layak di usahakan, di lihat dari indikator kelayakan sebagai berikut, Nilai R/C Ratio yang di hasilkan sebesar $1,797 > 1$ layak di usahakan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah apakah produksi mempengaruhi penerimaan petani sehingga dapat di ketahui hasil secara parsial variabel produksi (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. Terdapat pengaruh positif dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu arti nya 58,2% variasi variabel jumlah permintaan Pisang Barangan telah dapat di jelaskan oleh variabel harga Pisang Barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga Pisang Ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. secara serempak variabel harga Pisang Barangan (X1), selera (X2), jumlah tanggungan (X3), dan harga Pisang Ambon (X4) berpengaruh nyata terhadap permintaan Pisang Barangan. Serta secara parsial hanya variabel selera (X2) dan variabel jumlah tanggungan (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan Pisang Barangan. Hasil analisis kelayakan usaha tani Pisang Barangan di Kecamatan biru-biru Kabupaten Deli serdang di peroleh $R/C=1,797>1$ maka secara ekonomi usaha tani Pisang Barangan layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annizami A, (2014) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat. 14 Januari 2014
- Cahyono, A. 1995. Potensi Pengembangan Budaya dan Peluang Agribisnis Pisang. Prodising. Seminar Nasional. Ketahanan Pangan dan Agribisnis. PSE. Sumatera Utara 21 – 22 November 2000 : 110 – 116.
- FAOSTAT (*Food Ascociation and Organizitation Statistic*). 2014. Agricultural Area Bananas 2013.[http.faoostat.fao.org](http://faostat.fao.org). Diakses
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis.Rineka Cipta .Jakarta.
- Luthfi A, (2017) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhui Permintaan Rumah Subsidi Di Kabupaten Jember, Universitas Jember
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- Rismayani, 2007. *Usahatani dan Pemasaran Hasil Pertanian*. USU Press. Medan.
- Subagyo, Ahmad. 2008. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. PT. Elex Media Komputindo. Gramedia. Jakarta